

## **Aset Tumbuh, Pengangguran Tetap? Evaluasi Kritis Peran Ekonomi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia**

**Akhwalis Shalihah<sup>1)\*</sup>, Nabila Nur Balqis<sup>2</sup>, Rensi Amalia<sup>3</sup>, Risti Nur Fasana<sup>4</sup>, M. Taufiqurrahman<sup>5</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email Korespondensi<sup>1)\*</sup>: [akhwalisshalihah07@gmail.com](mailto:akhwalisshalihah07@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dalam periode semesteran tahun 2010 hingga 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series sebanyak 30 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi syariah memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan inklusi keuangan syariah menunjukkan pengaruh positif. Namun, kedua pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan arah yang logis, efektivitas pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan syariah dalam menurunkan pengangguran masih terbatas. Oleh karena itu, perlu pendekatan kebijakan yang lebih holistik dan integratif agar sektor ekonomi syariah dapat berkontribusi lebih nyata dalam mengatasi pengangguran di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Pengangguran

## ***Growing Assets, Persistent Unemployment? A Critical Evaluation of the Role of Islamic Economics and Financial Inclusion in Indonesia***

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of Islamic economic growth and Islamic financial inclusion on the open unemployment rate in Indonesia during the semester period from 2010 to 2024. The research uses a quantitative approach with 30 time-series observations. Data were analyzed using multiple linear regression and classical assumption tests to determine the relationship among variables. The results show that Islamic economic growth has a negative influence on unemployment, while Islamic financial inclusion has a positive influence. However, both effects are statistically insignificant, either partially or simultaneously. These findings indicate that although there are logical directional relationships, the effectiveness of Islamic economic growth and financial inclusion in reducing unemployment remains limited. Therefore, a more holistic and integrative policy approach is necessary for the Islamic economic sector to make a more substantial contribution to addressing unemployment in Indonesia.

**Keywords:** Islamic Economic Growth, Islamic Financial Inclusion, Unemployment

## **PENDAHULUAN**

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara, karena indikator ini secara langsung mencerminkan tingkat efisiensi sistem ekonomi dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pengangguran yang tinggi tidak hanya menjadi cerminan dari ketidakefektifan kebijakan ekonomi dan ketimpangan distribusi kesempatan kerja, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, permasalahan pengangguran terbuka masih menjadi tantangan serius meskipun perekonomian nasional telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan pascapandemi COVID-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2024 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 5,32 persen atau sekitar 7,29 juta orang, mengalami penurunan dibandingkan Februari 2023 yang mencapai 5,45 persen (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun terjadi penurunan, angka ini masih menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan kemampuan penciptaan lapangan kerja baru secara inklusif dan berkelanjutan.

Secara teoritis dan empiris, tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi makroekonomi maupun sektoral. Di antara faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inklusi keuangan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat umumnya diharapkan mampu mendorong peningkatan investasi, produksi, dan permintaan tenaga kerja sehingga dapat menurunkan angka pengangguran (Vitriani & Selvia, 2025). Namun, dalam konteks Indonesia, pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap penciptaan lapangan kerja secara proporsional. Di sisi lain, inklusi keuangan yang tinggi berkontribusi penting dalam menyediakan akses pembiayaan kepada kelompok masyarakat produktif, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Dengan semakin luasnya akses terhadap layanan keuangan yang inklusif, maka diharapkan masyarakat dapat lebih produktif dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri (Fakhrulrizqi & Nuraulia, 2025).

Dalam hal ini, sektor keuangan dan ekonomi syariah menjadi perhatian khusus karena dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan lapangan kerja yang adil dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi syariah yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan larangan terhadap praktik riba diharapkan dapat menjadi alternatif sistem ekonomi yang lebih stabil dan resilien terhadap krisis. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa aset perbankan syariah nasional pada Januari 2024 mencapai Rp871,2 triliun atau tumbuh sebesar 8,6 persen dibandingkan Januari 2023 yang sebesar Rp802,3 triliun (OJK, 2024). Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah dan membuka peluang yang lebih besar bagi sektor ini untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, khususnya pembiayaan sektor UMKM, industri halal, dan sektor pertanian serta perikanan yang padat karya. Meski demikian, berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh Himmati & Arwendi (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang optimal dalam menurunkan tingkat pengangguran karena keterbatasan distribusi

pembiayaan dan rendahnya penetrasi keuangan syariah di daerah-daerah tertinggal dan pedesaan.

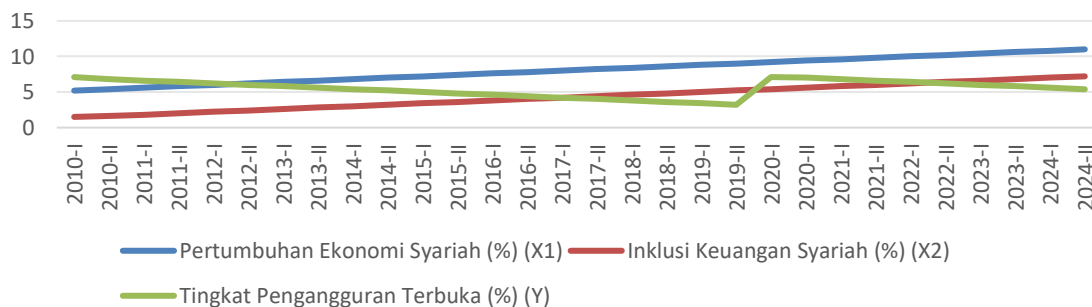
Di samping itu, rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah juga menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi peran sektor keuangan syariah terhadap penurunan angka pengangguran. Berdasarkan hasil Survei Nasional Keuangan Inklusif Syariah (SNKIS) yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2023, tingkat inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,1 persen, jauh tertinggal dibandingkan tingkat inklusi keuangan nasional yang mencapai 87,6 persen (Otoritas Jasa Keuangan & Statistik, 2024). Ketimpangan ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih belum mendapatkan akses yang memadai terhadap layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, khususnya di kalangan masyarakat berpendapatan rendah, masyarakat desa, dan kelompok rentan lainnya. Akibatnya, potensi ekonomi syariah dalam menyediakan pembiayaan produktif dan menciptakan lapangan kerja masih belum tergarap secara maksimal (Kemenko, 2023).

Berbagai studi terdahulu juga memperkuat pentingnya peran pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah dalam menekan tingkat pengangguran di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Fajri et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan UMKM oleh bank syariah secara signifikan berdampak terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. sementara penelitian Himmati & Arwendi (2023) menegaskan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun kontribusi terhadap penurunan pengangguran masih perlu diperkuat dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah melalui berbagai program inklusi keuangan yang lebih terintegrasi dan menyasar kelompok masyarakat rentan, sehingga potensi ekonomi syariah sebagai salah satu solusi strategis dalam mengatasi masalah pengangguran dapat lebih dioptimalkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data semesteran tahun 2010 hingga 2024, hubungan antara pertumbuhan ekonomi syariah, inklusi keuangan syariah, dan tingkat pengangguran dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar. 1 TPT, PES dan IKS (2010-2024)**

**Data Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi Syariah, dan Inklusi Keuangan Syariah 2010-2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik, angka diolah 2025

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami tren penurunan dari tahun 2010 hingga 2019, yakni dari 7,14%

menjadi 5,28%, sebelum kemudian melonjak tajam pada tahun 2020 menjadi 7,07% akibat dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, TPT kembali menurun secara bertahap hingga mencapai 5,32% pada tahun 2024 semester II. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi syariah menunjukkan peningkatan yang konsisten sepanjang periode tersebut, dari sekitar 1.250 triliun rupiah pada 2010 menjadi 4.790 triliun rupiah pada 2024-II, mencerminkan ekspansi sektor-sektor berbasis syariah yang terus berkembang. Adapun inklusi keuangan syariah juga menunjukkan tren meningkat, meskipun dalam skala yang lebih lambat, dari hanya 0,5% pada 2010 menjadi 9,57% pada 2024-II. Kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan syariah masih belum optimal di tengah pertumbuhan yang tinggi. Hubungan antara ketiga variabel dalam grafik ini menggambarkan bahwa peningkatan ekonomi syariah dan inklusi keuangan belum sepenuhnya mampu menekan angka pengangguran secara signifikan dalam jangka pendek, sehingga diperlukan penguatan kebijakan agar pertumbuhan ekonomi syariah lebih inklusif dan berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.

Permasalahan pengangguran di Indonesia telah menjadi fokus berbagai penelitian, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan sektor keuangan syariah. Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur yang ada mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi syariah, inklusi keuangan syariah, dan tingkat pengangguran terbuka. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan tingkat pengangguran. Sebagai contoh, Rahman et al. (2024) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2018–2022 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Dalam konteks ekonomi syariah, Putri et al. (2025) menekankan pentingnya optimalisasi instrumen keuangan syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf dalam mengatasi pengangguran. Namun, penelitian ini lebih bersifat konseptual dan belum memberikan analisis empiris mengenai pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap tingkat pengangguran. Selain itu, studi oleh Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih (2021) menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sementara pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengatasi pengangguran, termasuk melalui sektor keuangan syariah.

Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dengan pendekatan empiris yang komprehensif. Kebanyakan studi masih terfokus pada aspek konseptual atau menggunakan data yang terbatas, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan data pada tahun 2010 hingga 2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Dengan

menggunakan data semesteran dari tahun 2010 hingga 2024, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan ekonomi syariah yang lebih efektif dalam mengatasi masalah pengangguran.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari sumber resmi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis secara sistematis dan objektif terhadap data yang bersifat numerik sehingga hasilnya dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi metode deskriptif dan inferensial di mana metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dan perkembangan variabel selama periode 2010–2024, sedangkan metode inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Menurut Creswell dalam (Ishtiaq, 2019) penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial sangat tepat digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat hubungan antar variabel.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data semesteran yang berkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi syariah, dan inklusi keuangan syariah di Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2024 yang diperoleh dari lembaga resmi yaitu Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia yang menyediakan data secara terbuka melalui portal dan publikasi tahunan maupun semesteran mereka. Sampel penelitian ini diambil secara purposif berupa seluruh data deret waktu (time series) semesteran dari tahun 2010 semester I hingga 2024 semester II, yang berjumlah 30 observasi. Sampel time series ini memungkinkan analisis tren dan pengaruh variabel ekonomi syariah terhadap tingkat pengangguran selama periode yang cukup panjang dan relevan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi yang berupa pengumpulan data sekunder yang sudah tersedia dari sumber resmi dan terpercaya (Sugiyono, 2017). Data yang dikumpulkan meliputi tingkat pengangguran terbuka yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), data pertumbuhan aset perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta data inklusi keuangan syariah yang diperoleh dari survei Bank Indonesia dan laporan terkait. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengunduh data semesteran yang sudah dipublikasikan secara online pada portal resmi lembaga terkait, kemudian data tersebut diolah dan disusun dalam format yang siap untuk dianalisis secara statistik. Penggunaan data sekunder ini dianggap valid karena berasal dari lembaga resmi yang telah melewati proses verifikasi dan akurasi yang ketat.

### **Definisi dan Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengguran Terbuka adalah presentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, yang sudah, mempunyai pekerjaan tetapi belum belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada (BPS, 2015).
2. Pertumbuhan Ekonomi Syariah adalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi melalui kegiatan ekonomi dan keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah (Muttaqin, 2018).
3. Inklusi Keuangan Syariah adalah konsep di mana setiap individu, termasuk mereka yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal, dapat mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Arafah et al., 2023).

Adapun masing-masing variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator /Proxy yang Digunakan	Satuan	Skala
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Jumlah Penganggur Angkatan Kerja	Persen (%)	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi Syariah (PES)	Total asset perbankan syariah nasional	Triliun Rupiah	Ln
Inklusi Keuangan Syariah (IKS)	Masyarakat yang menggunakan produk/jasa keuangan syariah	Persen (%)	Rasio

### Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda dengan aplikasi SPSS versi 26. Analisis dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode statistik yang meliputi beberapa prosedur berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi pola umum dan tren dari pertumbuhan ekonomi syariah, tingkat inklusi keuangan, serta tingkat pengangguran terbuka dalam rentang waktu yang dianalisis (Santoso, 2018).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik (Aditiya et al., 2023), yaitu:

- a. Uji Normalitas (untuk melihat distribusi data)
- b. Uji Heteroskedastisitas (untuk melihat apakah variabel residual memiliki varians yang sama)
- c. Uji Autokorelasi (terutama karena menggunakan data time series)
- d. Uji Multikolinearitas (jika menggunakan regresi berganda)

#### 3. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh secara individual antara (Triuspitorini, 2019):

- a. Pertumbuhan ekonomi syariah terhadap tingkat pengangguran terbuka
- b. Inklusi keuangan syariah terhadap tingkat pengangguran terbuka

Model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Ekonomi Syariah (PES)

- $X_2$  = Inklusi Keuangan Syariah (IKS)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- $\varepsilon$  = Error term

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t dan Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Kriteria pengujian:
  - 1) Jika nilai *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak (berarti terdapat pengaruh signifikan)
  - 2) Jika nilai *p-value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu Pertumbuhan Ekonomi Syariah (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik Deskriptif	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	30	5.20	11.00	8.10	1.76
Inklusi Keuangan	30	1.50	7.20	4.30	1.76
Tingkat Pengangguran	30	3.20	7.10	5.50	1.17

Sumber: Badan Pusat Statistik, angka diolah 2025

Variabel Pertumbuhan Ekonomi Syariah memiliki rata-rata sebesar 8,10% dengan simpangan baku 1,76, yang berarti variasi datanya sedang. Nilai minimum 5,2 dan maksimum 11 menunjukkan tren yang meningkat dari waktu ke waktu. Variabel Inklusi Keuangan Syariah juga memiliki rata-rata 4,30%, menunjukkan perkembangan akses layanan keuangan syariah yang bertahap selama 15 tahun terakhir. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki rata-rata 5,50%, dengan nilai terendah 3,2 dan tertinggi 7,1. Simpangan bakunya lebih kecil (1,17), menunjukkan data pengangguran lebih stabil dibanding dua variabel lainnya.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi persyaratan statistik dasar. Berikut ini adalah 4 jenis uji asumsi klasik:

**Tabel 3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)**

N	30
Mean	5.50
Std. Deviation	1.17
Most Extreme Differences	
Absolute	0.135
Positive	0.091
Negative	-0.135
Kolmogorov-Smirnov Z	0.135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200*

Sumber: Badan Pusat Statistik, angka diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Significance = 0.200 > 0.05, maka residual terdistribusi normal. Jadi asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian selanjutnya uji multikolinieritas sebagaimana disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas (Collinearity Statistics)**

Variabel	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Ekonomi	0.748	1.337
Inklusi Keuangan	0.748	1.337

Sumber: Badan Pusat Statistik, angka diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Tolerance untuk variabel pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan masing-masing sebesar 0.748 > 0.10 dan nilai VIF masing-masing sebesar 1.337 < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas. Oleh sebab itu maka asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Pengujian asumsi klasik dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)**

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig. (p-value)
(Constant)	2.187	1.493	1.465	0.155
Pertumbuhan Ekonomi	-0.186	0.181	-1.029	0.323
Inklusi Keuangan	0.162	0.203	0.798	0.441

Sumber: Badan Pusat Statistik, angka diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai Signifikansi untuk variabel pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan masing-masing sebesar 0.323 dan 0.441 > 0.05, yang berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, atau dengan kata lain residual menyebar secara homogen.

Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson Test)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.260	0.067	-0.001	1.167	1.830

Sumber: Badan Pusat Statistik, angka diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh Nilai Durbin-Watson sebesar 1.830 yang berada dalam kisaran 1.5 – 2.5, yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual model regresi.

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi maka pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda sebagaimana disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7. Coefficients (Tabel Regresi)**

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
(Constant)	66.387	47.123	-	1.409	0.170
Ekonomi Syariah	-16.016	12.455	-0.237	-1.286	0.209
Inklusi Keuangan	15.998	12.495	0.236	1.280	0.211

Sumber: Badan Pusat Statistik, angka diolah 2025

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 66,387 - 16,016 X_1 + 15,998 X_2$$

Interpretasi:

1. Konstanta sebesar 66.387 yang berarti bahwa jika tidak terdapat pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah sama dengan nol, maka tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 66,387%.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar -16.016 yang berarti setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran menurun sebesar 16,016%, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel inklusi keuangan syariah ( $X_2$ ) sebesar 15.998 yang berarti setiap kenaikan 1% inklusi keuangan syariah (IKS), tingkat pengangguran justru naik sebesar 15,998%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan Tabel 7 juga dapat diidentifikasi uji hipotesis sebagai berikut:

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) Terhadap Pengangguran di Indonesia (Y)**

Variabel Pertumbuhan ekonomi syariah memiliki nilai signifikan secara statistik sebesar  $0,209 > 0,05$ , Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

#### **Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah ( $X_2$ ) Terhadap Pengangguran di Indonesia (Y)**

Variabel inklusi keuangan syariah memiliki nilai signifikan secara statistik sebesar  $0,211$ . Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 8.

**Tabel 8. ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.676	2	1.338	0.982	0.388
Residual	36.804	27	1.363		
Total	39.480	29			

Sumber: Badan Pusat Statistik, angka diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai  $F = 0,982$  dengan signifikansi sebesar  $0,388$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ , sehingga secara statistik model regresi ini tidak signifikan secara simultan. Maka:  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak artinya, secara simultan, pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi syariah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -16,016 dengan nilai probabilitas (p) sebesar  $0,209$ . Secara

matematis, koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi berpotensi menurunkan tingkat pengangguran secara drastis sebesar 16,016% (*ceteris paribus*). Meskipun secara statistik pengaruh ini belum signifikan, besarnya nilai koefisien negatif tersebut memberikan sinyal teoritis yang penting: terdapat potensi dampak yang sangat kuat dari ekonomi syariah. Angka elastisitas yang besar ini menyiratkan bahwa jika hambatan struktural dapat diatasi, pertumbuhan ekonomi syariah memiliki daya dorong yang masif untuk mengentaskan pengangguran.

Namun, potensi besar tersebut belum terealisasi karena adanya disparitas antara pertumbuhan aset keuangan dan kontribusinya terhadap sektor riil. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2024 mencatat total aset perbankan syariah menembus angka Rp980 triliun dengan pertumbuhan 9,88% (*yoy*), jauh melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di kisaran 5%. Sayangnya, pertumbuhan ini cenderung terkonsentrasi pada instrumen padat modal (*capital-intensive*). Oleh karena itu, temuan statistik yang tidak signifikan ini menegaskan bahwa rekomendasi kebijakan tidak boleh lagi sekadar berorientasi pada "peningkatan angka pertumbuhan", melainkan harus bergeser pada "pembenahan kualitas pertumbuhan". Penguatan *linkage* antara perbankan syariah dengan sektor riil, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadi mutlak diperlukan. Penyaluran pembiayaan yang lebih agresif ke sektor UMKM akan mengubah karakter pertumbuhan menjadi lebih inklusif dan padat karya, sehingga potensi penurunan pengangguran (koefisien -16,016) dapat menjadi nyata secara statistik.

Selain faktor struktural ekonomi, isu ketidaksesuaian (*mismatch*) keterampilan tenaga kerja menjadi penghambat vital lainnya. Pasar kerja modern mengalami pergeseran permintaan ke arah kompetensi digital dan teknologi informasi. Namun, terdapat indikasi bahwa output dari institusi pendidikan belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan industri 4.0 tersebut. Kurikulum yang masih didominasi teori klasik dan minim praktik teknologi terapan menyebabkan lulusan memiliki kualifikasi yang tidak *link and match*, sehingga mereka sulit terserap meskipun ekonomi secara makro tumbuh pesat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Siregar et al. (2024) yang mengamati dinamika pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Medan dan menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, dengan pertumbuhan ekonomi menjelaskan sekitar 51,6% variasi dalam tingkat pengangguran. Selain itu, Rahman et al., (2024) menyatakan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi memberikan sinyal positif bagi penurunan pengangguran, faktor lain seperti ketidakseimbangan sumber daya manusia dan teknologi juga berpengaruh besar sehingga pertumbuhan ekonomi saja belum cukup signifikan menurunkan tingkat pengangguran. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2018–2022.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan fenomena menarik di mana variabel inklusi keuangan syariah memiliki koefisien regresi positif sebesar 15,998 ( $p = 0,211$ ). Meskipun tidak signifikan secara statistik, besarnya nilai koefisien dengan arah positif ini mengindikasikan sebuah anomali: peningkatan akses keuangan syariah justru berkorelasi dengan kenaikan tingkat pengangguran. Temuan ini memperkuat argumen bahwa akses

Inklusi Keuangan Syariah (IKS) yang ada saat ini belum berkualitas dan belum efektif menysasar sektor produktif. Artinya, ekspansi akses keuangan yang terjadi kemungkinan besar lebih banyak didorong oleh perilaku konsumtif (pembiayaan konsumsi) daripada pembiayaan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja.

Indikasi rendahnya kualitas inklusi ini tecermin dari data yang menunjukkan kesenjangan (gap) yang sangat lebar. Indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,1%, jauh tertinggal dibandingkan indeks inklusi keuangan nasional yang telah mencapai 87,6%. Gap yang masif ini menandakan bahwa sistem keuangan syariah masih beroperasi di ceruk pasar yang sempit (*niche market*). Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa meskipun akses (rekening/pembiayaan) meningkat, pemanfaatannya belum disertai dengan kapabilitas produktif. Produk keuangan syariah seringkali memiliki persyaratan administrasi (*collateral*) yang sulit dipenuhi oleh masyarakat pengangguran atau pelaku usaha mikro, sehingga akses likuiditas tidak mengalir kepada mereka yang paling membutuhkan modal kerja untuk menciptakan lapangan kerja.

Selain masalah aksesibilitas, faktor literasi menjadi penghambat utama kualitas inklusi. Peningkatan inklusi keuangan syariah belum dibarengi dengan peningkatan literasi yang memadai. Akibatnya, masyarakat memiliki akses terhadap produk keuangan tetapi tidak memiliki pemahaman untuk mengelolanya menjadi aset produktif. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Maulidina et al. (2022), yang menemukan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, namun tidak secara langsung terhadap pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa akses keuangan yang lebih luas perlu diimbangi dengan peningkatan literasi dan kapasitas produktif masyarakat agar dapat berdampak pada penurunan pengangguran (Safitri & Susilo, 2024). Selaras dengan itu, penelitian oleh Bustami, K., & Saifrizal (2024) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung inklusi keuangan syariah. Mereka menyatakan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menghambat efektivitas inklusi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal pengurangan pengangguran.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia**

Model regresi simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan syariah secara bersama-sama belum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ( $p = 0,388$ ). Temuan ini didukung oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang rendah, di mana kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar 6,7% variasi pengangguran, sementara 93,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Ketidaksiapnifikansi ini menyoroti adanya kesenjangan fundamental dalam ekosistem ekonomi syariah yang sedang berjalan. Pertama, pertumbuhan aset perbankan syariah lebih banyak terkonsentrasi di sektor jasa keuangan dan belum tersalurkan secara optimal ke sektor riil padat karya. Kedua, terdapat hambatan struktural di mana pembiayaan komersial (inklusi keuangan) cenderung menargetkan nasabah *bankable* (menengah ke atas), sementara kelompok pengangguran atau masyarakat miskin dinilai terlalu berisiko (*high risk*).

Kondisi inilah yang menyebabkan model ini tidak signifikan yaitu diabaikannya peran instrumen keuangan sosial syariah (ZISWAF: Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf).

Secara teoritis, kelompok pengangguran yang tidak memiliki agunan dan pendapatan tetap sulit dijangkau oleh instrumen perbankan komersial (PES dan IKS). Mereka seharusnya ditopang terlebih dahulu oleh dana sosial (ZISWAF) sebagai *social safety net* dan modal dasar pemberdayaan. Kegagalan PES dan IKS untuk berdampak signifikan menunjukkan bahwa mekanisme *commercial finance* berjalan sendiri tanpa sinergi yang kuat dengan *social finance*. Tanpa integrasi ZISWAF yang berfungsi memberdayakan masyarakat pra-sejahtera agar "naik kelas" menjadi layak bank, instrumen pertumbuhan dan inklusi keuangan saja tidak akan cukup kuat untuk mengentaskan masalah pengangguran struktural.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Putri et al. (2025) yang menekankan perlunya pendekatan multidimensi, termasuk faktor sosial, pendidikan, dan kebijakan ketenagakerjaan, untuk mengatasi pengangguran secara efektif dalam konteks ekonomi syariah. Mereka menyatakan bahwa sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sistem ekonomi Islam sangat penting untuk mengurangi pengangguran dan mendorong pembangunan ekonomi yang adil. Penelitian lain oleh Yolanda Kirana Sari et al. (2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa integrasi kebijakan ekonomi dan inklusi keuangan harus dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia dan teknologi untuk memberikan dampak signifikan terhadap pengangguran. Mereka menyoroti pentingnya distribusi kekayaan yang adil, pendidikan yang relevan, dan stabilitas ekonomi dalam mengatasi pengangguran.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia belum memberikan dampak signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka, yang mengindikasikan bahwa akses keuangan saat ini belum sepenuhnya terkonversi menjadi aktivitas produktif pencipta lapangan kerja. Meskipun terdapat potensi teoretis, realitas statistik menunjukkan perlunya reorientasi kebijakan yang lebih efektif melalui penguatan sinergi antara pemerintah dan otoritas terkait. Oleh karena itu, disarankan agar distribusi pembiayaan syariah diprioritaskan pada sektor riil dan UMKM, serta dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan agar akses yang ada tidak sekadar formalitas tetapi berdampak produktif. Guna mendapatkan gambaran yang lebih utuh dalam upaya pengentasan pengangguran, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengintegrasikan variabel pendidikan, investasi sektor riil, serta instrumen sosial Islam seperti Ziswaf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Arafah, S., Miko, J., & Ria. (2023). Edukasi Peran Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 2023. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis>
- Ayu Sindi Widiastuti, & Kosasih. (2021). Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 80–90. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.973>

- Badan Pusat Statistik. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023. *Www.Bps.Go.Id*, 17/02/Th. XXIV, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- BPS. (2015). *Tingkat Pengangguran Terbuka*.
- Bustami, K., & Saifrizal, M. (2024). Financial Resilience: Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Perluasan Akses Keuangan. In <http://Sinta.Ristekdikti.Go.Id>. <http://sinta2.ristekdikti.go.id/>
- Fajri, M. Z. N., Rizqon, A. L., Rofiqo, A., & Hasan, R. (2023). *The Impact of MSMEs Financing in Islamic Bank on the Unemployment in Indonesia*. 10(5), 443–454. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp443-454>
- Fakhrulrizqi, M. R., & Nuraulia, S. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Kemiskinan: Pendekatan Spasial Antar Provinsi Di Indonesia. *Journal Of Analytical Research, Statistics And Computation*, 4(1), 87–108.
- Himmaty, R., & Arwendi, D. F. (2023). Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1734–1751. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5839>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Maulidina, A., Nawawi, M. K., & Devi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Kemiskinan di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 908–927. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2294>
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- OJK. (2024). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Statistik, B. P. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_System\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_System_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Perekonomian, K. (2023). *Laporan Pelaksanaan SNKI 2023*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI.
- Putri, S. U., Habiba, M. P., Falefy, K. Y. A., Mawarni, N. H., & Hidayati, A. N. (2025). Hubungan tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam. *JIEMAS: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*. <https://doi.org/DOI Edisi : doi.org/10.55883/jiemas.v4i1>
- Rahman, M. A., Harning, R. D., Puteri, A. A., Kamila, V. E., Desmawan, D., Ilmu, J., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 12(3), 1–10. <https://doi.org/10.8734/Musyari.v1i2.365>

- Safitri, P. D., & Susilo, E. (2024). Analisis Pengaruh Inklusifitas Keuangan Syariah, Pendidikan Dan Ketimpangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun (2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 265–288. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4028>
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS Versi 25 - Singgih Santoso - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?id=ABGhDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ABGhDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=SPSS+25&ots=xakx1LUlil&sig=5E5O\\_\\_XHEIWYf1znWcu0aZ9Rh](https://books.google.co.id/books?id=ABGhDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ABGhDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=SPSS+25&ots=xakx1LUlil&sig=5E5O__XHEIWYf1znWcu0aZ9Rh)
- Siregar, A. L., Pratiwi, B. H., Aprilla, R. D., & Dewi, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan. *Az-Ziyadah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61891/az-ziyadah.v1i2.133>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=2T3aQLgAAAAJ&citation\\_for\\_view=2T3aQLgAAAAJ:M3ejUd6NZC8C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=2T3aQLgAAAAJ&citation_for_view=2T3aQLgAAAAJ:M3ejUd6NZC8C). [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=AjsijC4AAAAJ&citation\\_for\\_view=AjsijC4AAAAJ:dhFuZR0502QC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=AjsijC4AAAAJ&citation_for_view=AjsijC4AAAAJ:dhFuZR0502QC)
- Sugiyono (2013: 2). (2013). Sugiyono (2013: 2). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Tripuspitorini, F. A. (2019). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 54–69.
- Vitriani, N., & Selvia, R. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)...*, 4(2), 1131–1138. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/10148/0>
- Yolanda Kirana Sari, Agung Rizkiyan, & Apriza Apriza. (2024). Pengangguran dalam Perspektif Islam. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 90–100. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.185>